

Efektivitas Konseling Behavior Teknik *Symbolic Modeling* untuk Mengurangi Perilaku *Bullying* siswa

Bima Arbi Kusuma¹, Ibnu Mahmudi², Suharni³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
Email : bimaarbikusuma@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
Email: mahmudiibnu@unipma.ac.id

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun, Madiun
Email: harnibk@unipma.ac.id

Kata Kunci / Keywords	Abstrak / Abstract
Perilaku bullying, konseling behavior, symbolic modeling/	Perilaku bullying ialah tindakan atau sebuah perilaku agresif yang dilakukan berulang – ulang serta dalam pelaksanaannya kurun waktu tertentu, terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Efektivitas Konseling Behavior Teknik Symbolic Modeling Untuk Mengurangi Perilaku <i>Bullying</i> Siswa Kelas VIII Di MTS Negeri 10 Madiun. Kajian ini menggunakan teknik uji kuantitatif eksperimen dengan rancangan One Group Pretest-Posttest. Dengan sampel 21 dari hasil rumus Solvin yang digunakan 6 dan Angket bullying digunakan untuk pengumpulan data. Uji Wilcoxon digunakan dalam metode analisis data. Temuan menunjukkan bahwa skor rata-rata posttest lebih besar dari skor rata-rata pada pretest. Berdasarkan hasil diatas, maka dapat disimpulkan layanan konseling kelompok behavior teknik symbolic modeling efektif untuk mengurangi perilaku bullying
<i>Bullying behavior, counseling behavior, symbolic modeling</i>	<i>Bullying behavior is an aggressive action or behavior that is carried out repeatedly and over a certain period of time, against a victim who cannot defend himself. The aim of this research is to determine the effectiveness of Group Counseling Behavioral Symbolic Modeling Techniques to Reduce Bullying Behavior for Class VIII Students at MTS Negeri 10 Madiun. This study uses experimental quantitative test techniques with a One Group Pretest-Posttest design. With a sample of 21, 6 results from the Solvin formula were used and a bullying questionnaire was used for data collection. The Wilcoxon test is used in the data analysis method. The findings show that the average score on the posttest is greater than the average score on the pretest. Based on the results above, it can be concluded that the behavioral group counseling service using symbolic modeling techniques is effective in reducing bullying behavior</i>

PENDAHULUAN

Kasus *Bullying* memang sering membuat resah baik banyak masyarakat tak jarang juga dikalangan pelajar.praktik *bully* tidak diperkenankan hadir dalam bentuk apapun dan di situasi seperti apapun. *Bully* secara bahasa diambil dari kata *Bull* yang berarti banteng, kebiasaan banteng yang suka menyeruduk tanpa arah menjadikan perilaku penindasan disebut sebagai *bullying*. Berdasarkan Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat kasus *bullying* di satuan pendidikan sepanjang tahun 2023 mencapai 30 kasus yang disampaikan di Detik.com.Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mengungkapkan, sekitar 3.800 kasus perundungan di Indonesia sepanjang 2023.

Karakteristik tersebut sebagian besar sama dengan karakteristik remaja yang memiliki konsep diri yang negatif.dari hasil penelitian atau riset yang dilakukan Agisyaputri (2017) tentang latar belakang remajamelakukan bullying adalah hanya untuk keseruan dan tidak melihat dampak dari bullying itu sendiri atau tidak memikirkan efek samping dari kegiatan ini.Maka dari itu dengan membiarkan atau menerima perilaku bullying, berarti kita memberikan dukungan terhadap pelaku bullying, menciptakan interaksi sosial yang tidak sehat serta dapat menghambat pengembangan potensi diri anak secara optimal (Hardiyanti 2020).

Dalam Penanganan bullying Indonesia pemerintah sudah membuat aturan Pasal tentang Bullying di Sekolah Adapun terkait pasal bullying di sekolah, Berbagai pendekatan pernah dilakukan juga seperti Inda Melani Djunaedi (2020). Penerapan pendekatan Bimbingan dan Konseling dalam masayarak prespektif teori Behavioristik.dan Zahro dkk (2023). Upaya Mengatasi Bullying/Perundungan Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwuji, desa Sangrahan. Di MTS N 10 Madiun sebenarnya sudah ada upaya guna penanganan namun kurang maksimal karena Cuma intruksi belum ada aksi didalamnya.

Goodwin (2010) menjelaskan perilaku bullying ialah tindakan atau sebuah perilaku agresif yang dilakukan berulang – ulang serta dalam pelaksanaanya kurun waktu tertentu terhadap korban yang tidak dapat mempertahankan dirinya sendiri seperti memukuk, diskriminasi/ intimiditasi, memaksa dan memasang gambar/profil orang lain.

Atmojo (2019) menjelaskan bahwa perilakuu bullying adalah perbuatan agresif atau menyerang yang disengaja serta menggunakan ketidak seimbangan kekuasaan dan kekuatan guna melakukan hal-hal seperti memukul, menendang, mendorong, meludahi, mengejek, menggoda, penghinaan dan mengancam keselamatan orang lain. Dari pemaparan Ahli tersebut maka perilaku bullying ialah perilaku negatif yang dilakukan untuk menyakiti dalam bentuk fisik, verbal, relasional dan cyberbullying. Dengan Indikator bentuk: a) *bullying fisik*, b) *bullying verbal*, c) *bullying relasional* dan d) *cyberbullying*.

Herawati (2019) memaparkan faktor penyebab bullying ialah sebagai berikut: a. Faktor Individu: Karakteristik pribadi pelaku bullying seperti rendahnya empati, agresivitas, dan kebutuhan untuk mendominasi dapat mempengaruhi perilaku bullying. Selain itu, pengalaman trauma atau kekerasan sebelumnya juga dapat menjadi pemicu. b. Faktor Keluarga: Lingkungan keluarga yang kurang harmonis, pola asuh yang otoriter atau permisif, dan kurangnya perhatian atau kasih sayang dari orang tua dapat berkontribusi pada terbentuknya perilaku bullying pada anak. c. Faktor Sekolah: Budaya sekolah yang tidak kondusif, kurangnya pengawasan dari guru, dan adanya norma sosial yang mendukung perilaku agresif dapat meningkatkan risiko bullying.

Bentuk-bentuk Bullying Goodwin (2010) bullying terbagi menjadi 4 bentuk yaitu: 1) *Bullying Fisik* merupakan tindakan memukul, mendorong, membakar, menendang atau

tindakan lain yang dapat menyebabkan rasa sakit atau luka pada orang lain. 2) *Bullying Verbal* dengan memberikan julukan yang negative, mengolok-olok, mempermalukan, menggoda, ucapan yang sarkastik, menghina kekerasan seksual, bersifat rasis atau seksis dan mengeluarkan kata-kata yang merendahkan atau mengancam korban. 3) *Bullying Sosial* atau emosional yaitu perilaku yang bersifat mengisolasi serta memisahkan korban dari lingkungan sosial dan Menyebarkan rumor atau memanipulasi hubungan untuk merusak reputasi citra seseorang. 4) *Cyberbullying* yaitu penggunaan teknologi digital, seperti Mengirim pesan, email, atau komentar yang mengancam atau menghina melalui internet, Berpura-pura menjadi orang lain secara online untuk menyebarkan informasi palsu dan menyebarkan gambar/video yang memalukan tanpa izin.

Strategi untuk meminimalisir menurut syahrudin (2014) permasalahan peneliti kali ini melalui pendekatan konseling kelompok behavior dengan suatu teknik yaitu Symbolic Modeling yang dimana tujuan dari pendekatan konseling kelompok behaviorial adalah untuk memodifikasi tingkah laku yang tidak diinginkan (maladaptif) sehingga menekankan pada pembiasaan tingkah laku positif (adaptif). Bandura (1977) menjelaskan bahwa perilaku manusia sebagian besar dipelajari dengan observasi melalui pemodelan dari mengamati orang lain. Seseorang dapat belajar dari contoh orang lain yang pernah melakukan agar terhindar dari kesalahan yang sama. serta dalam perlakuan seperti memberikan model yang tertam dalam perilaku seseorang.

Corey, (2016) Dalam konteks pendidikan, konseling kelompok telah terbukti efektif dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis siswa dan mengurangi perilaku negatif seperti bullying. *Modeling simbolis* adalah salah satu teknik di BK dimana proses belajar dengan cara meniru tokoh melalui observasi dengan memahami perilaku tokoh yang disajikan. Model penokohan diharapkan mampu merubah perilaku konseli dari negative menjadi positif serta mereduksi atau meminimalisir adanya perilaku negative itu.

Konseling kelompok behavior menurut Mahmud.A(2012) memberikan anak rasa aman dalam mengeksplor pendapat atau gagasan dalam suatu treatment atau langkah – langkah: (a). Identifikasi kasus/permasalahan, (b) Menentukan tujuan oleh konseli, (c) Observasi dan pemilihan model yang digunakan untuk *symbolic modeling* yang sesuai, (d) Penerapan model, (e) Evaluasi dan tindak lanjut konseli. Berdasarkan Paparan Fenomena diatas serta maraknya kasus ini maka peneliti mengambil judul “Keefektifan Konseling Behavior Teknik Symbolic Modeling dalam mengurangi perilaku *Bullying* siswa kelas VIII MTS N 10 Madiun”

METODE PENELITIAN

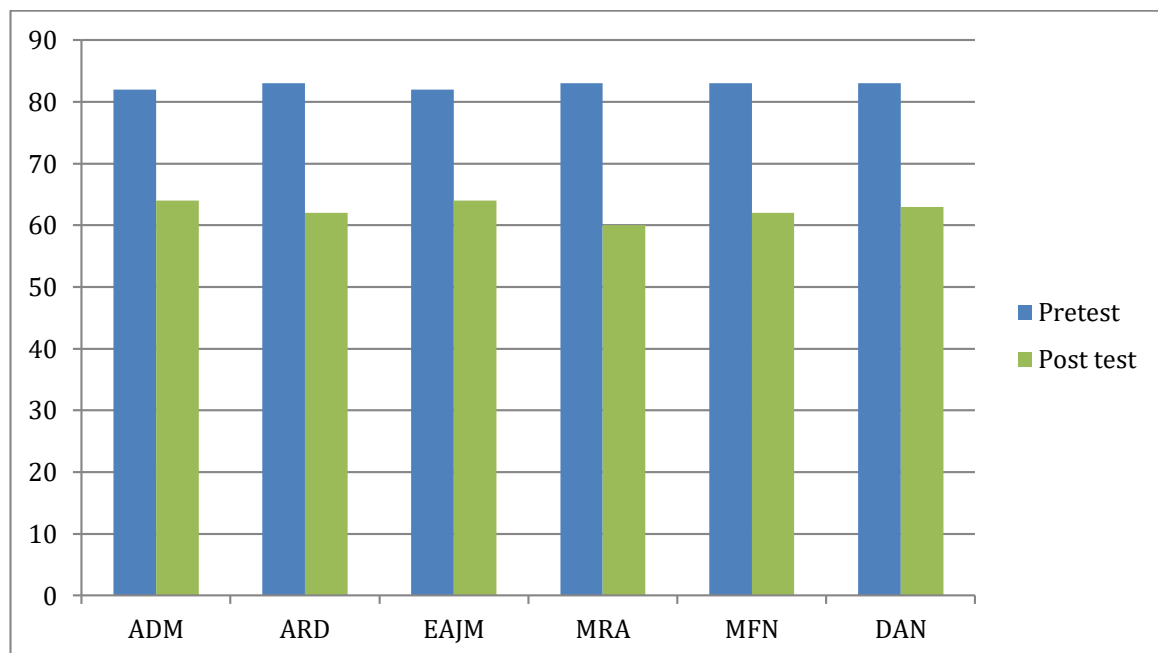
Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *True Eksperimen Design*, khususnya *One Group Pretest-Posttest*. Penerapan *konseling behavior* teknik symbolic modeling untuk mereduksi perilaku bullying siswa kelas VIII MTS N 10 Madiun. Subjek penelitian peserta didik kelas VIII MTS . Prosedur penelitian dalam penelitian ini meliputi melakukan observasi di sekolah, membuat instrumen, menyebarkan angket kepada siswa, dan melakukan pengolahan data. Alat pengumpulan data menggunakan kuisioner atau angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, dan uji Wilcoxon.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan dengan 6 peserta didik di MTS N 10 Madiun yang memiliki tingkat perilaku bullying tinggi berdasarkan hasil angket diperoleh hasil perhitungan data

pelaku bullying siswa sebelum diberikan treatment layanan konseling behavior teknik *symbolic modeling* dengan nilai total sebesar 502, nilai mean sebesar 83,67, nilai median sebesar 83, modus adalah 83, dan standar deviasinya adalah 2,658. Selain itu dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 89 dan nilai terendah 82.

Setelah mendapatkan treatment Data diambil dari 6 siswa yang memiliki hasil yang tinggi, yang dimana setelah treatment konseling kelompok behavior dengan teknik *symbolic modeling* yang dimana setelah treatment dapat mereduksi dan menghasilkan data 375, nilai mean sebesar 62.50, nilai median sebesar 62.50 modus adalah 62, dan standar deviasinya adalah 1.517. Selain itu dapat diketahui nilai tertinggi sebesar 64 dan nilai terendah 60



Gambar 1. Hasil Pretest dan Posttest

Dari hasil perbandingan pretest dan posttest memiliki signifikat yang hasilnya menunjukan jika hasil yang berkurang yang dimana sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini. Berdasarkan uji wilcoxon hipotesis terlihat nilai sig (2-tailed) sebesar 0,027. Nilai ini menunjukkan bahwa $0,027 < 0,05$, hasil ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan terhadap perbedaan perlakuan setiap variabel. Kemudian diketahui rata-rata skor kelas eksperimen dan kelas kontrol sebesar 2,214. Dengan demikian, skor kelas kontrol meningkat secara signifikan. Jadi H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan pendekatan konseling behavior teknik *symbolic modeling* efektif untuk mengurangi perilaku bullying siswa kelas VIII MTS N 10 Madiun.

Pembahasan

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian penelitian dan pengolahan data yang dilakukan di lapangan. Penelitian ini dilakukan di MTS N 10 Madiun dengan partisipasi 21 siswa sebagai sampel. Pengolahan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Data yang diperoleh terdiri dari angket sebanyak 32 pertanyaan yang diisi oleh 21 responden, dan diuji validitas dan reliabilitas angket tersebut.

Dari penurunan skor konseling behavior teknik *symbolic modeling* efektif mampu mengurangi perilaku *bullying* siswa MTS N 10 Madiun. Dari 6 sampel yang digunakan telah

melalui *pre test dan post test*. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil pre-test dan post-test. Hasil mengurangi terlihat yang mana pre-test sebesar 502 sedangkan post-test sebesar 375 memiliki penurunan 127 yang dimana peserta didik memiliki gejala bullying fisik, verbal, relasional dan cyberbullying didalamnya.

Modifikasi perilaku adalah ilmu yang berkaitan dengan analisis dan modifikasi perilaku manusia. Salah satu teknik modifikasi perilaku dengan teknik pemodelan. Pelajar mengamati perilaku model dan kemudian meniru model. agar lebih efektif, pelajar harus memperhatikan dan mempraktekkan yang dilakukan model di kehidupan sehari-hari (Miltenberg, 2016). Penelitian ini menggunakan 6 tahapan yakni, tahap identifikasi / asesmen masalah, tahap menentukan tujuan, tahap pemilihan model, tahap observasi model, tahap penerapan model dan terakhir tahap evaluasi dan tindak lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan penelitian, analisis dan penggunaan metode, dapat disimpulkan Konseling behavior efektif untuk mengurangi perilaku *bullyingsiswa* bullying MTS N 10 Madiun

Daftar Pustaka

- Agisyaputri (2023) Identifikasi fenomena perilaku bullying pada remaja: JUBIKOPS: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi Volume 3 Nomor 1
- Atmojo (2019). Peran Guru Dalam Mencegah Perilaku Bullying. Bahmada: Journal ilmu dantechnologi kesehatan (E-Journal), 10(2),1.
- Badura. A (1977). Social Learning Theory. USA: Prentice Hall.Inc
- Corey, G. (2017). Theory and Practice Of Counseling and Psychotherapy. Boston USA: Cengage Learning.
- Djunaedi, A., Tinggi, S., Kesehatan, I., Pesantren, H., Hasan, Z., & Java, E. (2020). RootsProgram Utility; Forming an Anti Bullying Prevention Agent in Madrasah. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 07(01), 76–88
- FSGI Soal Mayoritas Kasus Perundungan di Sekolah Terjadi di Jenjang SMP”, tempo.co., 4 Oktober 2023, Jakarta : Jurnal :Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development (IJSED) Vol. 1
- Goodwin, D. (2010). Strategis To Deal Bullying (Strategi Mengatasi Bullying) . Alihbahasa: Cicilia Eva Graddiplsc., M.Psi. Wellington Australia: Kidsresearch Inc.
- Herawati (2019) Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Bullying pada Anak :NERS: Jurnal Keperawatan
- Handayani. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. CV. Pustaka Ilmu
- KPAI. (2017). Buku Panduan Pelayanan Bulying. Jakarta. KPAI
- Mahmud, A. (2012). Mengenal Teknik-Teknik Bimbingan dan Konseling. Makassar: Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Miltenberg, R. (2016). Behavior Modification: Principles and Procedures. USA: Cengage Learning.
- Sugiyono (2017) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Syahrum. (2014). Metodologi Penelitian Kuantitatif. Bandung: Cita Pustaka.
- Usman, I. (2017). Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling. Proceeding Seminar Dan Lokakarya Nasional Revitalisasi Laboratorium Dan Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis KKN.

Zahro (2023) Upaya Mengatasi Bullying/Perundungan Melalui Pendekatan REBT (Rational Emotive Behavior Therapy) Terhadap Siswa MTS Kaliwuji, desa3